

ARTIKEL PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA ANAK KELOMPOK B TK MOJOREJO 2
KECAMATAN KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2013/2014**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



Diajukan oleh:

SUMINEM

NIM : A53H111019

Kepada:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BIRO SKRIPSI

Jl. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing skripsi atau tugas akhir:

Nama : Drs. Ilham Sunarya, M.Pd

NIK : 354

Jabatan :Lektor Kepala/IIIC

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan rangkaian skripsi (tugas akhir) tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Suminem

NIM : A53H111019

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TK MOJOREJO 2 KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya

Surakarta, Juli 2014
Pembimbing Utama

Drs. Ilham Sunarya, M.Pd
NIK.354

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA ANAK KELOMPOK B TK MOJOREJO 2
KECAMATAN KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2013/2014**

Suminem NIM: A53H111019 Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014

84 Halaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian ditetapkan pada guru dan siswa Kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dengan jumlah 28 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. teknik analisis komparatif dan interaktif. Data dalam penelitian ini adalah analisis Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan sosial anak sebelum tindakan adalah 48,88% dengan status belum berkembang (MB). Setelah dilakukan kegiatan bermain peran pada siklus 1, kemampuan anak meningkat menjadi 70,54% atau berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan pada siklus 2 mencapai 87,61%. atau berkembang sangat baik (BSB). Kesimpulannya adalah melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial pada anak kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014.

Kata Kunci: *Kemampuan sosial, Bermain peran*

A. PENDAHULUAN

Anak – anak merupakan pembelajar aktif yang secara langsung mengambil pengetahuannya melalui lingkungan fisik dan sosial maupun budaya untuk membangun pemahamannya sendiri tentang lingkungan sekitarnya. Pengalaman yang dicapai anak dari lingkungan fisik, sosial, dan budaya memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kemampuan anak.

Peran pendidikan sangat penting diperlukan dalam pengembangan potensi anak Taman Kanak-kanak, pengembangan potensi anak Taman Kanak-kanak sebagai generasi penerus bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan belajar yang membuat anak senang. Dengan metode serta strategi pembelajaran seperti itu anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi dirinya.

Dewasa ini pertumbuhan anak Taman Kanak-kanak tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintahan, karena disadari benar bahwa merekalah yang akan menjadi penerus generasi yang ada sekarang. Untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan mampu berkompetisi diperlukan upaya pengembangan anak sesuai dengan masa pertumbuhan dan kemampuannya. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan metode pembelajaran yang khusus untuk anak Taman Kanak-kanak. Metode pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak harus melibatkan adanya latihan atau pemberian pengalaman tertentu. Pemberian latihan yang sistematis dan terprogram secara baik akan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan sosial anak secara optimal, sebab otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan gurunya. Paradigma lama dengan guru sebagai pusat kegiatan sudah mulai ditinggalkan, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma dalam pengajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada

anak didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab anak didik untuk belajar. Di samping itu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat di dalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi anak didik untuk terbuka, kreatif, responsif, interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan anak dalam belajar pada usia Taman Kanak-kanak mudah menyerap segala informasi yang ada disekitarnya. Taman Kanak-kanak adalah tempat belajar, anak berkembang lewat bermain di samping itu anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dengan cara bermain peran. Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak hendaknya diselenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif memberi kesempatan untuk berkreasi dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak sangat penting. Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.

Belajar merupakan proses pribadi dan juga proses sosial ketika anak berhubungan dengan anak lainnya dalam membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Dalam kenyataannya ketika anak memasuki taman kanak-kanak kebanyakan di antara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis, penurut dan tidak rewel. Selain itu juga berbagai aturan-aturan yang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan, sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak, pendidik yaitu guru dapat menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Seperti pemberian tugas,

demonstrasi, unjuk kerja dan bermain peran. Guru tidak cukup hanya memberikan ceramah kepada anak dan memberitahukannya secara lisan mengenai sesuatu, karena daya konsentrasi anak usia Taman Kanak-kanak masih pendek. Selain itu kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tentu akan membosankan anak karena mereka masih sangat aktif bergerak. Fakta yang terjadi di TK Mojorejo 2 Karangmalang Sragen bahwa anak-anak masih sering menyendiri, senang bermain sendiri, berperilaku agresif ketika bermain kelompok, malu ketika bertemu orang atau lingkungan yang baru, tidak mau berbagi, kurangnya komunikasi antar sesama anak, hal ini karena individualisme anak yang masih sangat menonjol dan kurang aktifnya anak didik dalam berinteraksi sosial dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebagai akibat masih diterapkannya metode pembelajaran dengan metode ceramah saja sehingga perlu adanya metode lain yang sesuai dengan usianya guna meningkatkan kemampuan sosialnya. Hal ini terbukti dari 28 anak, masih ada sebanyak 15 anak atau sekitar 53,57 anak masih kurang dalam kerja kelompok dan tidak mau berbagi dengan temannya yang lain. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial anak Taman Kanak-kanak, guru dapat menggunakan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak tentunya dengan menggunakan strategi, materi dan media yang menarik sehingga mudah diikuti oleh anak, karena dengan bermain peran anak akan memiliki kesempatan menjadi pribadi yang lain dari dirinya, maupun tokoh yang diinginkan.

Bermain peran mulai tampak sejalan dengan tumbuhnya kemampuan anak untuk berpikir simbolik. Menurut Hurlock (1978: 252) mengatakan metode bermain peran anak mencoba beberapa perilaku yang penting bagi penyesuaian sosial yang baik, mereka belajar dengan menirukan orang yang dijadikan tujuan identifikasi diri. Bermain peran merupakan salah satu pengajaran yang penting untuk mengembangkan potensi anak. Dalam bermain peran bersama teman-teman sebaya akan menjadi tonggak penting

dalam kemampuan sosial anak. Melalui kegiatan bermain sosial diharapkan sifat individualisme anak akan semakin berkurang, dan anak secara bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan bermain peran ditandai dengan adanya interaksi dengan orang di sekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama dalam bermain peran. Seorang guru yang baik harus dapat menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan di kelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada para anak didik agar mempunyai motivasi yang tinggi dan memberikan dorongan yang positif, karenanya guru harus mengetahui metode pembelajaran yang tepat dalam perencanaan mengajarnya, agar anak dapat memahami apa yang diberikan oleh gurunya secara seksama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014"

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen yang terletak di kelurahan Mojorejo kecamatan Karangmalang, kabupaten Sragen. Subyek penelitian ditetapkan pada guru dan anak kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dengan jumlah anak didik 28 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap di dalamnya, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempatnya harus terencana dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah mendapatkan data. Secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Dari keempat teknik tersebut, teknik pengumpulan data yang sesuai dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah:

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah mengikuti pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengobservasi yaitu pedoman observasi yang berisikan indikator-indikator yang dipandang berdasarkan fokus penelitian. Hasil observasi mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran. Observasi ini berisikan deskripsi kejadian-kejadian selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari sumber-sumber dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah suatu catatan atau keterangan baik tertulis atau tercetak yang menunjukkan tentang peristiwa atau kejadian masa lampau sehingga dapat memberikan berbagai macam keterangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang daftar nama anak Kelompok B di TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data observasi yang berisi tentang catatan peneliti tentang data-data yang ada di lapangan, baik data fisik maupun data nonfisik yang ada saat dilakukan penelitian. Catatan lapangan digunakan sebagai bahan acuan dan referensi saat kegiatan penelitian.

Guna menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sosial anak setelah bermain peran mencapai lebih dari 75% dari keseluruhan jumlah anak didik dan Peningkatan kemampuan sosial anak sekurang kurangnya mendapatkan hasil baik.

Hasil intervensi yang diharapkan dalam penelitian ini dilihat dari indikator hasil yang dilaksanakan penelitian tindakan yaitu meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain peran. Hasil intervensi yang diharapkan adalah adanya peningkatan persentase dalam perubahan tingkat kemampuan sosial anak dan rerata kelas menjadi 75% (baik).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak - kanak (TK) Mojorejo 2 merupakan salah satu TK yang berada di sebuah Desa, tepatnya terletak di desa Ledok, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. dengan gedung yang berhadapan dengan SD Negeri Mojorejo 3. TK Mojorejo 2 di kelola oleh yayasan Dharma wanita dengan mengikuti kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. TK Mojorejo 2 Karangmalang, Sragen memiliki sarana dan prasarana yang memadai berupa mainan dalam dan mainan luar yang cukup.

Alasan peneliti memilih TK Mojorejo 2 karena sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian dan peneliti bekerja sebagai guru di TK tersebut sehingga peneliti memiliki banyak waktu dan mendapatkan data yang lengkap. Adapun jumlah siswa sampai saat ini di TK Mojorejo 2 ada 28 anak.

Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan yang kasar dari orangtua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, maka perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.

Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial

secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan yang kasar dari orangtua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, maka perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Perilaku sosial anak di TK Mojorejo 2 ternyata terbukti mampu ditingkatkan melalui metode bermain peran. Bermain peran ini dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make believe*, atau simbolik. Pada pelaksanaan bermain peran di TK Mojorejo 2 dalam dua siklus ini terbukti anak mampu berperan sesuai dengan harapan sosialnya. Anak mampu membedakan mana perbuatan yang disetujui oleh lingkungannya dan yang tidak serta anak sudah mampu bersosialisasi dengan baik.

Bermain peran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih. Maka, metode bermain peran adalah metode untuk ‘menghadirkan’ peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap metode bermain peran. Peningkatan kemampuan sosial anak TK Mojorejo 2 melalui metode bermain peran dilakukan dalam dua siklus. Perkembangan kemampuan sosial anak dapat dilihat dalam hasil penelitian pada siklus 1, dan siklus 2. Adapun pemaparannya dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6. TABEL DISTRIBUSI STATUS KEMAMPUAN TIAP SIKLUS

Prosentase	Status Kemampuan
< 37,5%	BB
37,5 % < Pencapaian < 62,5 %	MB
62,5 % < Pencapaian < 87,5 %	BSH
>87 %	BSB

TABEL 4.7. PROSENTASE HASIL PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK PER SIKLUS

NO	NAMA	PERBANDINGAN		
		PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1.	Fitri	40.625 %	43.75 %	75 %
2.	Ifah	50 %	93.75 %	93.7 5%
3.	Ajid	62.5 %	93.75 %	93.75 %
4.	Galuh	37.5%	50 %	81.25 %
5.	Habib	31.25 %	84.3 %75	87.5 %
6.	Bayu	46.875 %	84.375 %	87.5 %
7.	Eni	62.5v %	43.75 %	90.625 %
8.	Renita	43.7 %	90.625 %	90.625 %
9.	Dora	62.5 %	56.25 %	87.5 %
10.	Yohana	43.75 %	87.5 %	96.875 %
11.	Atikah	43.75 %	34.375 %	87.5 %
12.	Ditha	43.75 %	50 %	62.5 %
13.	Yoga	62.5 %	87.5 %	90.625 %
14.	Udin	53.125 %	62.5 %	90.625 %
15.	Imron	37.5%	78.125 %	87.5 %
16.	Khansa	59.375 %	71.875 %	84.375 %
17.	Khusnul	62.5 %	71.875 %	93.75 %
18.	Fadil	46.875 %	78.125 %	87.5 %
19.	Yasin	56.25 %	81.25 %	90.625 %
20.	Rassya	59.375 %	75 %	90.625 %
21.	Januer	56.25 %	75%	87.5 %
22.	Ronald	37.5 %	62.5 %	93.75 %
23.	Supriyanto	53.125 %	71.875 %	84.375 %
24.	Vikha	43.75 %	68.75 %	90.625 %
25.	Winda	34.375 %	68.75 %	87.5 %
26.	Windi	34.375 %	65.625 %	81.25 %
27.	Nadir	56.25 %	71.875 %	84.375 %
28.	Putra	46.875 %	71.875 %	93.75 %
Rata-rata		48.88	70.54	87.61

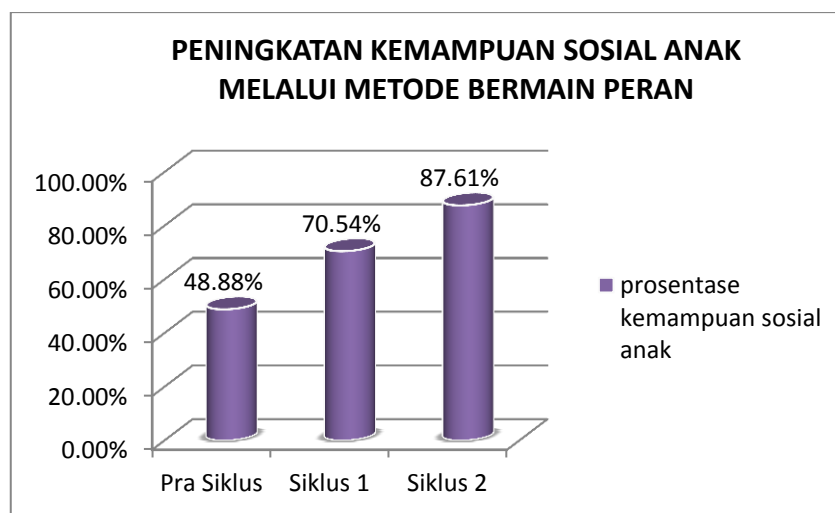
Secara klasikal, tingkat keberhasilan penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan social anak kelompok B TK Mojorejo 2 dapat di sajikan pada tabel berikut.

TABEL 4.8. TABEL PROSENTASE KEBERHASILAN BERMAIN PERAN

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Capaian	48,88%	70,54%	87,61%
Status	MB	BSB	BSH
Indikator keberhasilan	-	65	75%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dalam penelitian ini, terjadi peningkatan kemampuan sosial anak pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi pada saat pra siklus, prosentase kemampuan sosial anak hanya 48,88% kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 meningkat menjadi 70,54% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,61%. Adapun diagram peningkatan kemampuan social anak melalui metode bermain peran dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:

Diagram 4.1. Diagram peningkatan kemampuan sosial anak



Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran, terbukti data meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun 2013/2014.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih sangat banyak kekurangan baik dalam penulisan ataupun dari segi kajian yang peneliti paparkan. Hal tersebut karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam kegiatan bermain peran bagi peningkatan kemampuan sosial anak. Peneliti

menyadari bahwa pelaksanaan bermain peran yang dilaksanakan di TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen masih kurang sempurna. Antara lain karena kurangnya dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengembangkan kegiatan bermain peran dan alat belajar yang masih apa adanya disamping itu juga kurangnya perhatian dari berbagai aspek pendukung baik dari Sekolah, Instansi maupun orang tua dan masyarakat pada umumnya terhadap pelaksanaan pembelajaran di TK, karena sangat dibutuhkan adaptasi bagi guru dan orang tua untuk melaksanakan pembelajaran baru yang tidak sama dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Keterbatasan penelitian ini juga dikarenakan masih terbatasnya alat peraga, sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kegiatan bermain peran bagi peningkatan kemampuan sosial anak. Peneliti sangat sadar akan segala keterbatasan ini maka diharapkan agar bagi peneliti lain untuk lebih menggali dan memperdalam membuat strategi dan modifikasi pembelajaran khususnya keterlibatan orang tua untuk bermain bersama anak agar penelitian sejenis bisa lebih menyenangkan dan memotivasi terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan sosial melalui bermain peran pada anak didik kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen dilaksanakan selama dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan kemampuan sosial anak TK Mojorejo 2 melalui bermain peran telah dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak didik dalam melaksanakan sosialisasi dengan baik pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, peningkatan mencapai 70,54% sedangkan pada siklus 2 mencapai 87,61%.

Berdasarkan uraian diatas, implikasi hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan sosial anak Kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014 dan memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan di Taman Kanak Kanak (TK)

2. Saran

- a. Sebagai pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan ini sama pentingnya dan saling berkaitan. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi kegiatan yang lalu sedang evaluasi akan berguna untuk menentukan langkah perencanaan pembelajarn berikutnya.
- b. Dalam menyampaikan pembelajaran perlu menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.
- c. Penggunaan metode bermain peran terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Mojorejo 2 sehingga dianjurkan bagi pendidik untuk mencoba metode tersebut dengan mencari dan menemukan ide-ide baru bagi pengembangan kemampuan sosial anak dalam suasana yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
- d. Penggunaan metode bermain peran ada kelebihan dan kekurangannya sehingga dianjurkan untuk pendidik lebih jeli melihat situasi dan kondisi anak didik sebelum menerapkan suatu metode.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Asmawati, Luluk dkk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana S.,D. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Azzet, A. Muhaimin. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Jogjakarta :Kata Hati.

Brown, Kate M. (1994) *Using Role Playing to Integrate Ethics into Bussiness*

Wiraatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

----- *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

----- 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Boe Yoeng (2012. metode bermain peran(Role Playing).
<http://utpkp.blogspot.com>[11 November 2012]

Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf Syamsu, (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* .
Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Kusnandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian TindakanKelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta